

Penyuluhan Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak Dalam Membangun Perilaku Anak di Kelurahan Bendungan Hilir, Jakarta Pusat

**Yuni Retna Dewi¹, Nono Sungkono^{2*}, Mukka Pasaribu³, Hamsinah Hamsinah⁴,
Widyarini Ridwan⁵**

¹⁻⁵Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)
Jl. Hang Lekir I No. 8 Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270.

*Email Korespondensi: nono.sungkono@dsn.moestopo.ac.id

Abstract – Communication between parents and children requires skills and abilities so that good communication is established. The importance of communication, especially inter-personal communication between parents and children, is an interesting phenomenon today in the midst of the amount of information obtained from various sources. So the Community Service activities carried out by the Prof. Dr. Moestopo University FIKOM Lecturer team (Religious) took the theme of Communication Counseling Between Parents and Children in Building Children's Behaviour. The method of counselling was lectures, discussions and questions and answers. The participants of this counselling consisted of 25 mothers of PKK RW 03 Bendungan Hilir Village. The purpose of this extension 1) to know the importance of communication for child development, 2) To find out the influence of communication between parents and children, 3) To know the importance of effective and efficient communication between parents and children. The results of the counselling showed that parents experienced obstacles in building inter-personal communication with related behaviour due to the very limited knowledge of parents in the midst of the development of communication and information that occurred. Communication is an important need for child development. Parents have a great influence on the formation and development of children's behaviour, character, morals and maturity.

Key words: Inter-Personal Communication, Parents and Children, Behaviour

Abstrak – Komunikasi orang tua dengan anak membutuhkan keahlian dan kemampuan sehingga terjalin komunikasi yang baik. Pentingnya komunikasi khususnya komunikasi antar pribadi orang tua dengan menjadi fenomena yang menarik saat ini di tengah banyaknya informasi yang didapat dari berbagai sumber. Maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan tim Dosen FIKOM Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) mengambil tema Penyuluhan Komunikasi Antar Orang Tua Dengan Anak Dalam Membangun Perilaku Anak. Metode penyuluhan dengan ceramah dan diskusi serta tanya jawab. Peserta penyuluhan ini terdiri dari Ibu-Ibu PKK RW. 03 Kelurahan Bendungan Hilir berjumlah 25 orang. Tujuan Penyuluhan ini 1) untuk mengetahui pentingnya komunikasi untuk perkembangan anak, 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh komunikasi antara orang tua dengan anak, 3) Untuk mengetahui pentingnya komunikasi yang efektif dan efisien orang tua dengan anak. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa orang tua mengalami kendala dalam membangun komunikasi antar pribadi dengan terkait perilaku diakibatkan pengetahuan yang dimiliki orang tua sangat terbatas di tengah perkembangan komunikasi dan informasi yang terjadi. Komunikasi merupakan kebutuhan yang penting bagi perkembangan anak. Orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan dan perkembangan tingkah laku anak, watak, moral dan kematangan anak.

Kata kunci: Komunikasi Antarpribadi, Orangtua dan Anak, Perilaku

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan Pendidikan pertama dan utama bagi anak karena anak akan mulai mengenal segala sesuatu sehingga anak akan menjadi memahami sesuatu dalam kehidupannya. Semua ini tentunya tidak akan terlepas dari peranan Orang Tua dalam kehidupan seorang anak. Peranan orang tua bertanggung jawab terhadap proses pembentukan perilaku anak dalam mengarahkan, membimbing serta mengawasi perkembangan anak melalui interaksi antara orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga.

Saat ini peranan orang tua nampak terabaikan terlihat pada kehidupan anak-anak sekarang seperti kenakalan anak remaja diantaranya tawuran antar kelompok, hal tersebut dikarenakan kesibukkan orang tua sebagai pembimbing anak-anak sehingga tidak ada kedekatan orang tua dengan anak. Kondisi demikian tidak disadari lama kelamaan berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Kebutuhan komunikasi pada setiap individu merupakan kebutuhan yang sangat vital dalam kehidupan yang mana berhubungan dengan orang lain sehingga dibutuhkan komunikasi yang baik. Dalam hal ini khusus komunikasi antara Orang Tua dengan anak dapat dipandang sebagai suatu usaha untuk mengetahui memantau serta mengarahkan perkembangan diri anak karena sedewasa apapun anak benar-benar membutuhkan seseorang yang dianggapnya dewasa sehingga dapat mengayominya dengan baik.

Dengan menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien antara orang tua dengan anak ataupun sebaliknya diharapkan anak dapat berkembang dengan baik secara fisik maupun psikis. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan Penyuluhan kepada Ibu-ibu PKK RW 03 Kelurahan Bendungan Hilir Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat. Penyuluhan ini dilakukan dengan melihat adanya masalah 1) Komunikasi merupakan kebutuhan yang penting bagi perkembangan anak, 2) Orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan dan perkembangan tingkah laku anak, watak, moral dan kematangan anak, 3) Mengingat pentingnya komunikasi yang efektif dan efisien antara orang tua dan anak.

Adapun tujuan penyuluhan ini 1) Untuk mengetahui pentingnya komunikasi untuk perkembangan anak, 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh komunikasi antara orang tua dengan anak, 3) Untuk mengetahui pentingnya komunikasi yang efektif dan efisien orang tua dengan anak.

Dalam penyuluhan ini dapat dijelaskan secara etimologi komunikasi kata komunikasi atau *communication* berasal dari kata latin *communis* yang berarti sama, *communico*, atau *communicare* yang berarti membuat semua sama. Komunikasi adalah sesuatu hal dasar yang selalu dibutuhkan dan dilakukan oleh setiap insan manusia karena berkomunikasi merupakan dasar interaksi antar manusia untuk memperoleh kesepakatan dan kesepahaman yang dibangun untuk *mencapai suatu tujuan* yang maksimal diantara keduanya (Cangara, 2019). Untuk mencapai usaha dalam berkomunikasi secara efektif, maka sebaiknya kita harus mengetahui sejumlah pemahaman dan *persoalan* yang terjadi dalam proses berkomunikasi itu sendiri.

Sven Walhros dalam (Putra, 2013) mengatakan komunikasi sebagai suatu perilaku membawa pesan yang diterima oleh orang lain perilaku tersebut dilakukan secara verbal maupun non verbal menurutnya pesan diterima oleh orang lain baik sengaja ataupun tidak sengaja ataupun tidak maka sebenarnya juga telah terjadi komunikasi tanpa adanya pesan yang diterima maka komunikasi tidak akan terjadi. Definisi komunikasi menurut para ahli lain suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan menyampaikan lambang-lambang yang mengandung makna, penyampaian pesan suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain mengenai pikiran maupun perasaan.

Dari pengertian tersebut diatas jelas bahwa proses komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seseorang menyampaikan sesuatu kepada yang lain atau komunikasi terjadi dari

pengirim dan penerima. Tidak hanya itu saja komunikasi dapat dipandang sebagai proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Tidak hanya cukup dipandang sebagai proses penyampaian gagasan tetapi juga melibatkan pengirim dan penerima secara aktif dan kreatif dalam menciptakan pesan yang disampaikan. (Iriantara, 2013)

Pesan dapat disampaikan baik secara verbal maupun non verbal atau secara langsung maupun tidak langsung melalui media. Namun pesan punya arti jika pengirim dan penerima pesan berusaha menciptakan arti tersendiri, seperti halnya dengan proses komunikasi antara orangtua dengan anak merupakan suatu interaksi yang dilakukan dalam suatu keluarga untuk memberikan kehangatan perhatian dan kasih sayang yang dapat memberikan suatu hasil yang baik bagi etika seorang anak.

Komunikasi akan menjadi biasa jika dalam melakukan komunikasi dilakukan secara tidak efektif melalui fungsi komunikasi memahami diri sendiri, orang lain, memapankan hubungan yang bermakna, untuk mengubah sikap dan perilaku.

Berdasarkan hal tersebut secara umum komunikasi merupakan bentuk dari tingkah laku yang dilakukan secara verbal maupun non verbal dan secara sempit pesan yang dikirim seseorang satu atau lebih sadar atau tidak untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Komunikasi tersebut juga menggunakan lambang-lambang yang berarti. Kunci dari memahami diri sendiri menurut Thomas Hora “untuk memahami dirinya sendiri, seseorang butuh untuk dipahami orang lain. Agar dapat dipahami orang lain, ia butuh untuk memahami orang lain”

Theodorson (1969) dalam (Morissan, 2020) mengemukakan bahwa, komunikasi merupakan suatu proses pengalihan informasi dari satu orang atau sekelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu kepada satu orang atau sekelompok yang lain. Proses pengalihan informasi tersebut selalu mengandung pengaruh tertentu dan dikatakan komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik.

Komunikasi adalah proses penyampaian atau pertukaran informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak lain baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi secara verbal berupa kata-kata yang disampaikan, sementara non verbal contohnya adalah kerutan dahi yang dapat membuat orang lain mengetahui bahwa ia sedang marah.

Dalam komunikasi tidak hanya terjadi pertukaran informasi saja namun juga terjadinya kesepahaman antar kedua belah pihak. Hal inilah yang dinamakan komunikasi efektif. Komunikasi efektif berarti bahwa komunikator (*sender*) dan komunikan (*receiver*) sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Komunikasi dikatakan efektif jika pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, ada perbuatan timbal balik yang dilakukan secara sukarela oleh penerima pesan, dan dapat meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi dan tidak ada hambatan.

Komunikasi efektif merupakan hal yang penting dan kompleks bagi semua pihak. Begitu pula dalam hubungan orang tua dengan anak. Penting bagi orang tua untuk menciptakan komunikasi terbuka dan efektif dengan anak demi terciptanya hubungan yang baik (Toruan, 2021). Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya komunikasi efektif antara orang tua dan anak, antara lain anak dapat belajar bagaimana berkomunikasi efektif karena melihat yang orang tua mereka lakukan.

Dengan komunikasi efektif, anak pun merasa didengarkan dan dipahami sehingga dapat menumbuhkan penilaian positif dan penghargaan terhadap anak itu sendiri. Hal ini tentunya dapat menumbuhkan kepercayaan dalam diri anak. Sebaliknya komunikasi yang tidak efektif akan menciptakan perasaan tidak berharga atau tidak penting dan tidak dipahami. Anak-anak pun dapat melihat orang tua mereka sebagai sosok yang tidak dapat membantu dan dipercaya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Penyuluhan dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 Januari 2025 pada pukul 09.00-13.00 WIB oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) bertempat di Kantor RW. 03 Kelurahan Bendungan Hilir Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat. Tahapan terdiri dari persiapan, pelaksanaan, sosialisasi dan pelaporan. Peserta terdiri dari Ibu-Ibu PKK berjumlah 25 orang yang menjadi orang tua warga yang tinggal di daerah tersebut.

Metode yang diberikan dengan memberikan penjelasan dalam bentuk ceramah dengan mempergunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami, dan memberikan kesempatan ada peserta untuk bertanya, diskusi dengan cara pendampingan. Selama penyuluhan, tiap pemaparan diberi waktu 15 menit untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran. Kegiatan ini dihadiri perwakilan Kelurahan Bendungan Hilir. Ketua RW. 03, Ketua PKK Bendungan Hilir dan Ketua LMK Bendungan Hilir.

HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang disampaikan kepada peserta, didapat hasil bahwa selain itu dengan terciptanya komunikasi efektif antara orang tua dengan anak, membuat anak menjadi memahami harapan orang tua dan mereka pun akan cenderung berperilaku sesuai dengan harapan tersebut, begitu juga sebaliknya. Dalam komunikasi efektif, terdapat keterampilan utama yang harus dimiliki yaitu keterampilan mendengarkan dan memahami dengan baik, untuk kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang saling memiliki keterkaitan dan mengarah pada suatu solusi atau ketenangan masing-masing pihak. Sehingga tujuan yang ingin yang diraih dari komunikasi efektif adalah solusi, bukan saling menyalahkan.

Komunikasi Efektif

Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan demi tercapainya komunikasi efektif dengan anak:

- *Listen in the way you like to be listened.* Orang tua diharapkan menjadi *role model* bagi anak dalam hal mendengarkan ketika anak sedang berbicara. Dengan didengarkan, juga dapat membuat anak merasa penting. Selain itu juga orang tua dapat melibatkan empati ketika sedang berbicara dengan anak.
- *Assume nothing.* Sebaiknya tidak membuat asumsi pribadi, jika ada yang tidak jelas atau tidak yakin, sebaiknya dikonfirmasi atau ditanyakan kembali.
- *Complete what they are saying.* Tidak langsung memotong dan menjudge anak.
- *Eye contact.* Hal ini agar anak merasa ia diperhatikan dan didengarkan ketika berbicara.
- *Know when to talk and when not to talk.* Pahami situasi dan keadaan, juga pertimbangkan suasana hati anak, untuk dapat mengetahui waktu yang tepat untuk berbicara dari hati ke hati dengan anak.
- *See things from your children's viewpoint.* Hal ini bertujuan agar lebih dapat memahami keinginan anak dan anak pun dapat merasa lebih dipahami dan dimengerti. Sehingga ia bisa lebih terbuka.
- *Drop the expectations.* Sebaliknya, berkomunikasi secara terbuka dan sehat tanpa memiliki harapan mengenai apa yang akan diutarakan oleh anak, bagaimana ia mengkomunikasikannya, dan sebagainya.

Hal yang harus dihindari dalam berkomunikasi:

- Kritikan terhadap ide, perasaan, pemikiran anak, atau terhadap diri anak sendiri. Kritikan dapat dilihat anak sebagai serangan terhadap dirinya dan bisa membuat anak memiliki self-esteem yang rendah.
- Membahas kesalahan yang pernah dilakukan anak sebelumnya. Sebaiknya ketika suatu masalah sudah clear, maka orang tua tidak perlu membahasnya kembali. Hal ini dapat mengajarkan perasaan dendam atau menyimpan kesalahan orang lain dalam waktu yang lama.
- Mengarahkan dan mendikte anak bagaimana harus menyelesaikan permasalahan. Hal ini dapat membuat anak kurang memiliki kemampuan untuk dapat mengontrol hal-hal yang terjadi dalam hidupnya. Selain itu juga membuat anak kurang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, dimana hal ini sangatlah penting dimiliki anak. Anak pun bisa merasa bahwa orang tua mereka tidak menaruh kepercayaan terhadap mereka sehingga selalu diarahkan.
- Melakukan hal-hal yang membuat anak merasa rendah diri atau bersalah, seperti menjudge dan menyalahkan. Hal ini tentunya dapat membuat anak merasa tidak dihargai, dicintai, dan berpengaruh terhadap self-esteem anak sendiri.

Komunikasi yang efektif antara orang tua dengan anak

Komunikasi antara orang tua dengan anak dalam suatu keluarga termasuk salah satu bentuk komunikasi Antar Pribadi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di suatu keluarga. Komunikasi antarpribadi juga dilakukan secara terus menerus antara anggota masyarakat dan anggota keluarga lain misalkan komunikasi antara orang tua dengan anak maupun sebaliknya anak dengan orang tua dan juga komunikasi antarpribadi antara anak dengan anak akan menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap kepribadian anak.

Dari proses komunikasi yang dilakukan akan terlihat kepribadian seorang anak sejak dari kecil hingga besar dan apabila kepribadian anak selama ini kurang baik hingga dewasa akan berubah, seperti hal tersebut diatas bahwa keluarga merupakan suatu kelompok kecil dan kelompok pertama yang dapat membangun kepribadian seseorang. Komunikasi yang dibangun akan mempengaruhi pola asuh orang tua (SP, 2020). Dengan Komunikasi Antar Pribadi yang baik yang akan tercipta di dalam sebuah keluarga dan masyarakat dengan menciptakan pola asuh yang baik (Triningtyas, 2016).

Dari uraian tersebut maka orangtua mempunyai peranan yang terpenting didalam merubah sikap dan prilaku anak. Oleh karena itu kehidupan suatu keluarga yang harmonis perlu dibangun atas dasar interaksi yang kondusif sehingga akan terciptanya komunikasi yang efektif dan anak akan mempunyai etika prilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari karena orangtua telah memberikan contoh prilaku yang baik pada anak melalui Komunikasi Antar Pribadi.

Melalui Komunikasi Antar Pribadi yang dilakukan antara Orangtua dengan anak mempunyai peranan berinteraksi untuk saling mengenal mengungkapkan perasaan yang dihadapi dan memelihara hubungan yang rusak menjadi baik serta akan merubah menjadi prilaku yang sesuai dengan norma yang baik.(Nilamsari et al., 2024)

Konsep Prilaku anak

Dalam Bahasa Inggris kata prilaku “Behavior” yang artinya kelakuan, tindak tanduk, jalan. Prilaku terdiri dari dua kata “peri” dan “laku” Peri artinya sekeliling, dekat, melingkupi sedangkan laku, tingkah laku, perbuatan dan tindak tanduk. Secara etimologis perilaku adalah tindakan manusia atau hewan yang dilihat sedangkan secara terminologis perilaku artinya apa yang dilakukan seseorang jadi perilaku; tindakan /kelakuan seseorang atau hewan dalam lingkungan sekelilingnya. Singgih D Gunarsa (2000) dalam (Norhabiba & Ragil Putri, 2018)

mengatakan bahwa; Perilaku adalah cara reaksi atau respon manusia/mahkluk hidup terhadap lingkungannya. Perilaku aksi, reaksi terhadap rangsangan dari luar. Dari uraian diatas maka dipahami perilaku adalah perbuatan atau tingkah laku manusia yang bersifat kongkrit atau nyata secara sadar baik jasmani atau rohani. Perilaku biasanya diasumsikan timbul dari sikap yang dipelajari atau terhadap situasi yang dicari oleh seseorang.

Faktor yang membentuk Perilaku

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dalam (Rangkuti & Maksu, 2019) diantaranya:

Genetik; keturunan bawaan ialah proses yang dibawa setiap individu. Ketika dilahirkan yang merupakan warisan dari orang tua. Berupa ciri-ciri atau sifat secara fisik serta kemampuan berupa bakat, sifat pemarah atau penyabar dan lain-lain yang semuanya merupakan potensi dasar atau faktor bawaan yang mempengaruhi anak.

Lingkungan; situasi atau kondisi seseorang didalam rumah atau lingkungan yang lebih luas terutama lingkungan sekolah dan Masyarakat yang dihadapi sehari-hari. Dimana semuanya sebagai tempat bernaung sebagai tempat memecahkan segala persoalan sekaligus tempat untuk menemukan panutan yang akan menjadi teladan bagi dirinya.

Kedua faktor ini sangat mempengaruhi perilaku anak, sehingga kemampuan orang tua memahami dan memberi ruang bagi anak-anak dalam membentuk karakter masing-masing. Perilaku yang muncul saat ini pada diri anak merupakan hasil yang didapat dari orang tua dan keluarga, kemudian dalam tumbuh kembangnya dipengaruhi lingkungan, bagaimana orang tua dan anak beradaptasi dengan lingkungan secara baik khususnya dalam komunikasi. Orang tua kemudian memperkuat komunikasi antar pribadi dengan anak-anaknya sehingga secara umum membentuk perilaku anak.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan Oleh Tim Pengabdian Masyarakat
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025



Gambar 2. Peserta Penyuluhan dan Pemberian Sertifikat Untuk Tim Penyuluh

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

SIMPULAN

Dalam Kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh Penyuluh para peserta membutuhkan kiat-kiat dalam melakukan komunikasi antar pribadi dalam membangun perilaku anak. Para peserta yang merupakan orang tua melihat bahwa komunikasi orang tua saat ini dengan anak membutuhkan keahlian khusus akibat perkembangan teknologi, dimana anak-anak sekarang memiliki akses berbagai sumber yang bisa dijadikan sebagai referensi. Persoalan terkait komunikasi sangat mengemuka ini terlihat dari pertanyaan dan pernyataan orang tua yang harus terus meng-update informasi agar dapat berkomunikasi dengan anak sesuai dengan kebutuhan dan konteks saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (2019). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Keempat). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Iriantara, Y. (2013). *Komunikasi Antarpribadi*. Universitas Terbuka.
- Morissan. (2020). *Komunikasi Organisasi* (Pertama). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nilamsari, N., Liana, C., & Sanjaya, M. (2024). Sosialisasi Penguatan Komunikasi Keluarga Menghadapi Problem Tawuran dan Kesehatan Jiwa Bagi Perangkat Kelurahan Cililitan Jakarta Timur. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.32509/dianmas.v4i1.4337>
- Norhabiba, F., & Ragil Putri, S. A. (2018). Hubungan Intensitas Akses Media Baru Dan Kualitas Interaksi Lingkungan Sekitar Pada Mahasiswa Untag Surabaya. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.1.8-15>
- Putra, R. H. (2013). Komunikasi Keluarga Dalam Membangun Konsep Diri Pada Mantan Penderita Skizofrenia. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(1), 1–10. <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/75>
- Rangkuti, S. R., & Maksum, I. R. (2019). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(1), 38. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.1.38-52.2019>
- SP, S. M. S. (2020). Pendekatan Komunikasi Antarpribadi Psikologi Dengan Penderita Depresi. *POPULIKA*, 8(2), 78–83.
- Toruan, R. R. M. L. (2021). Partisipasi Guru dan Orang Tua Dalam Menggalakkan Literasi Pada Kalangan Pelajar. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 1(1), 21–27. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/dianmas/article/view/1497>
- Triningtyas, D. A. (2016). *Komunikasi Antar Pribadi* (Cetakan 1). CV. Ae Media Grafika.